

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter di seluruh jenjang pendidikan termasuk Madrasah Ibtidaiyah, pemerintah Indonesia telah mengembangkan kurikulum sebagai hal yang berhubungan secara langsung dengan Pendidikan dan pedoman dalam proses pembelajaran. Secara umum, kurikulum adalah rencana yang mencakup daftar materi pembelajaran untuk peserta didik ataupun pembahasan yang akan dijelaskan oleh guru. Karena kurikulum merupakan sebuah sistem dengan komponen-komponen tertentu, maka bagian-bagian atau komponen-komponen tersebut yang berkaitan serta mendukung yang dengan demikian membangun kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Sukmawati, 2021).

Sebagai sebuah program pendidikan yang direncanakan dan yang akan direncanakan, elemen-elemen sistem pendidikan-tujuan, materi atau isi, teknik atau prosedur, serta evaluasi dan penilaian. Kurikulum yang telah diberlakukan di Indonesia yaitu sejak sebelum kemerdekaan dan telah mengalami modifikasi secara berkala antara lain kurikulum 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2006 (KTSP), kurikulum 2013, dan juga kurikulum merdeka. Kurikulum di Indonesia mengalami perkembangan dan perubahan yang berkelanjutan dari tahun ke tahun (Mujiwati et al, 2022).

Ali bin Abi Thalib pernah berkata, “Janganlah kalian memaksakan anak-anak kalian untuk mengikuti jejak pendidikan yang kalian tempuh, karena mereka hadir di zaman yang berbeda dengan kalian.” Hal ini sejalan dengan pernyataan. “Tanamlah kayu selagi masih lunak dan cetaklah tanah selagi masih basah,” karena semua bidang termasuk kurikulum atau pendidikan-harus dapat beradaptasi dan berkembang mengikuti perkembangan zaman (Safira, 2023).

Tindakan pertama yang diambil oleh pemerintah untuk memperkuat aturan pendidikan di Indonesia adalah dengan menerapkan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, pemecahan masalah dan kerja sama antar tim yang akan di butuhkan di masa depan. Untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran, memberikan penekanan yang kuat pada pengembangan karakter siswa dan mendorong penggunaan teknologi di kelas (Hartutik et al., 2023).

Ide utama kurikulum merdeka adalah menghadirkan peserta didik sebagai pusat perhatian, yang terkait dengan fakta bahwa Allah SWT adalah asal dari seluruh sumber ilmu pengetahuan, yang pada dasarnya adalah memberikan pengetahuan kepada Nabi Muhammad SAW. Allah SWT berfirman pada Q.S al-Alaq ayat 4-5 yang berbunyi:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: *"Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya"*.

Menurut tafsir Al-Misbah, tentang Qalam menyatakan bahwa Qalam bukan hanya sebuah alat, tetapi juga sebuah upaya manusia untuk menuntut ilmu. Hal ini mengisyaratkan bahwa Allah mengajarkan manusia melalui usaha mereka sendiri dan juga melalui bantuan usaha manusia-tentu saja dengan kehendak atau pertolongan Allah SWT. Dari penjelasan ayat di atas, dilanjutkan dengan tujuan kurikulum berbasis merdeka, yang memberikan peserta didik dan guru keleluasaan yang diperlukan untuk menentukan kegiatan yang tepat yang dapat digunakan untuk mentransmisikan sebuah pengetahuan sehingga mudah dipahami.

Namun pada kenyataannya, masih ada sejumlah kesulitan dan hambatan yang dihadapi kurikulum merdeka di Indonesia. Hal ini termasuk infrastruktur sekolah yang tidak memadai, guru yang tidak siap untuk mengimplementasikan kurikulum, kurangnya sumber daya pembelajaran yang berkualitas tinggi, dan guru yang kurang kreatif dan inovatif dalam menciptakan materi atau sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Rachmawati et al., 2022).

Materi atau sumber ajar dalam konsep kurikulum terutama pada kurikulum merdeka yang terdapat pada modul ajar. Istilah "modul ajar" yang mengacu

pada strategi pengajaran atau kurikulum yang digunakan berdasarkan capaian tujuan dari kriteria minimum yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan revolusi industri dan digital, modul ajar kurikulum merdeka saat ini dipandang sebagai alat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang sesuai dengan paradigma baru (Maipita et al., 2021).

Oleh karena itu, kemampuan menyusun modul ajar menjadi keterampilan yang perlu dikembangkan oleh guru agar proses mengajar di kelas berlangsung lebih efektif dan efisien berdasarkan indikator capaian pembelajaran. Idealnya, guru menyusun modul ajar secara menyeluruh, namun pada kenyataannya masih banyak para pendidik yang belum memahami cara untuk merancang dan mengembangkan modul ajar, terutama dalam konteks kurikulum merdeka. Jika kurikulum merdeka tidak dirancang dengan baik, maka proses pembelajaran menjadi tidak sistematis, sehingga penyampaian materi kepada peserta didik menjadi tidak merata.

Sebelum merancang modul ajar, maka pendidik harus menguasai dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran yang spesifik modul ajar yang disusun sesuai tahapan atau fase pertumbuhan peserta didik dan mempertimbangkan materi yang akan dibahas (Setiawan, 2022). Dari sisi komponen modul ajar yang disusun melalui cara memodifikasi kriteria dari peserta didik. Pada tiga komponen modul ajar adalah pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, dan lembar kegiatan peserta didik (Syahria, 2022).

Salah satu komponen utama dari modul ajar adalah lembar kerja peserta didik untuk menilai tujuan dari pembelajaran mereka. Hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti instruksi pada jangka waktu tertentu dikenal sebagai hasil belajar. Definisi lain dari hasil belajar adalah cerminan dari usaha belajar. Secara umum, hasil belajar yang lebih baik akan diperoleh ketika siswa melakukan usaha yang lebih besar dalam belajar. Karena hasil belajar dapat menjadi acuan untuk mengevaluasi pengalaman belajar peserta didik, yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor, diantaranya termasuk ketersediaan modul pembelajaran (Yandi et al., 2022).

Dengan demikian, penting untuk mengevaluasi bagaimana penerapan dari modul ajar yang berdampak terhadap hasil belajar peserta didik, pada tingkat sekolah dasar. Berkaitan dengan hal tersebut, berdasarkan firman Allah swt. Dalam surat Al Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

وَإِذَا قِيلَ اٰنۡشُرُوۡا فَاۡنۡشُرُوۡا يٰۤرَفَعِ اللّٰهُ الَّذِيۡنَ ءَامَنُوۡا مِّنۡكُمۡ وَالَّذِيۡنَ اٰتَوۡا الْعِلۡمَ دَرَجٰتٍ

Artinya : *“Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”*

Menurut ayat di atas, Allah SWT pasti menaikkan derajat orang-orang yang menerima ilmu pengetahuan karena ilmu pengetahuan berfungsi sebagai bukti yang mencerahkan manusia dapat mencapai tingkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak berusaha mencari ilmu. Dalam hal ini, peserta didik sebagai manusia yang berusaha mencari ilmu dengan harapan agar Allah SWT. akan meninggikan derajat berdasarkan dengan hasil belajar yang telah di dapatkan.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan Ibu Isriani, S.Pd.I, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kurikulum merdeka di MI Al Washliyah Perbutulan ini penerapannya baru dilaksanakan pada tahun ajaran baru 2024/2025 secara serentak di mulai dari fase A sampai dengan fase C. Pada penerapan kurikulum merdeka yang baru diterapkan di MI Al Washliyah Perbutulan banyak sekali hal yang mengharuskan guru untuk belajar lagi, salah satunya dalam menguasai perangkat pembelajaran seperti modul ajar yang semula yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan kegiatan pembelajaran dalam suatu mata pelajaran setiap pertemuan. Modul ajar bukan hanya untuk menentukan kegiatan pembelajaran saja namun menentukan dari hasil belajar peserta didik melalui evaluasi maupun lembar kerja peserta didik.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang penelitian tersebut mengenai bagaimana modul ajar dalam kurikulum merdeka dan keterkaitan terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di MI Al Washliyah Perbutulan”**.

B. Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah yang telah diuraikan peneliti, identifikasi masalah dapat dirangkum sebagai berikut :

1. Pemahaman guru tentang implementasi modul ajar dalam kurikulum merdeka yang kurang maksimal.
2. Proses implementasi modul ajar dalam kurikulum merdeka terhadap hasil belajar peserta didik di MI Al Washliyah yang kurang maksimal.
3. Faktor dalam proses Implementasi modul ajar dalam kurikulum merdeka terhadap hasil belajar di MI Al Washliyah Perbutulan.

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Modul ajar yang dimaksud adalah modul ajar yang dibuat oleh guru kelas 5D pada mata pelajaran IPAS materi sistem pencernaan manusia pada tahun ajaran 2024/2025 di MI Al Washliyah Perbutulan.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud adalah pelaksanaan berdasarkan modul ajar yang dibuat guru kelas 5D pada mata pelajaran IPAS materi sistem pencernaan manusia di MI Al Washliyah Perbutulan.
3. Fokus hanya pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi sistem pencernaan manusia kelas 5D MI Al Washliyah Perbutulan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses implementasi modul ajar dalam kurikulum merdeka di MI Al Washliyah Perbutulan?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik melalui implementasi modul ajar dalam kurikulum merdeka di MI Al Washliyah Perbutulan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi modul ajar dalam kurikulum merdeka di MI Al Washliyah Perbutulan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses implementasi modul ajar dalam kurikulum merdeka di MI Al Washliyah Perbutulan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik melalui implementasi modul ajar dalam kurikulum merdeka di MI Al Washliyah Perbutulan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi modul ajar dalam kurikulum merdeka di MI Al Washliyah Perbutulan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat memberikan pengaruh nyata, khususnya:

1. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi lebih lanjut kepada guru mengenai modul ajar dalam kurikulum merdeka, yang dapat mereka gunakan di kelas untuk membantu siswa menjadi lebih kompeten dan memberikan hasil belajar yang memuaskan.
2. Bagi peserta didik, diharapkan dapat membantu untuk lebih memahami adanya modul ajar pada hal menentukan hasil belajar.
3. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berharga serta referensi bagi peneliti untuk memperluas pengetahuan mereka tentang modul ajar terhadap hasil belajar peserta didik dalam melakukan penelitian lebih lanjut.